

PENGETAHUAN TENTANG NARKOBA

by Cesario Tesa

Submission date: 25-May-2021 08:01PM (UTC+0800)

Submission ID: 1593843714

File name: Madrasah_Aliyah_tentang_Narkoba_Di_Kepanjen_Kabupaten_Malang.pdf (188.71K)

Word count: 3655

Character count: 22940

Gambaran Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah tentang Narkoba Di Kepanjen Kabupaten Malang

Description Knowledge Of Madrasah Aliyah Students About Drugs In Kepanjen Kabupaten Malang

¹*Cesario Tesa P., ²*Indung Susilo S. K., & ³* Anastasia Stevie

¹[Program Studi S1 Keperawatan STIKes WCH, Jend.Sudirman, Malang, Indonesia]

²[Program Studi S1 Keperawatan STIKes WCH, Jend.Sudirman, Malang, Indonesia]

³[Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes WCH, Jend.Sudirman, Malang, Indonesia]

*e-mail : apotekcentromargorejo2@gmail.com

ABSTRAK

Narkoba sebagai salah satu factor pemicu kejahatan seperti pencurian, pembunuhan, dan tindak kejahatan lain. Presiden RI telah menyatakan bahwa Indonesia berada pada kondisi Darurat Narkoba. Pengguna narkoba terbesar terjadi pada pelajar dengan peningkatan paling pesat terjadi pada tingkat SLTA/SMA dengan presentase 63,34% atau 24.326 pelajar. Perilaku penggunaan narkoba merupakan hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang narkoba di Madrasah Aliyah swasta X Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross sectional* dan jumlah responden sebanyak 54 responden. Hasil *Descriptive analysis* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 responden (37%). Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurang aktifnya peran dari *Stakeholder* khususnya dalam sosialisasi tentang pengetahuan narkoba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang narkoba.

Kata kunci : pengetahuan, narkoba, remaja

ABSTRACT

Drugs can lead to crimes such as theft, rape, and murder. The President of Indonesia has declare that Indonesia is in an emergency of drugs abuse. The largest drug users occurred in students with the highest increase at the senior high school level with a percentage of 63.34% or 24,326 students. Behavior of drug use is the result of all human experience and interaction with the environment manifested in the form of knowledge. This research was conducted to know the description of the students' knowledge about drugs in senior high school X Kepanjen district Malang Regency. This research is descriptive research with Cross sectional approach and the quantity of respondents was 54 respondents. Descriptive analysis results show that the majority of respondents have less knowledge with the number of 20 respondents (37%) because the environmental factors and less active role of Stakeholder, especially in the socialization of the knowledge about drugs. Conclusion of this research is the majority of respondents have less knowledge about drugs.

Keyword: Knowledge, drugs, adolescent

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Angka kematian penyalahgunaan narkotika berada dikisaran angka 190.000 orang setiap tahunnya. Dampak penyalahgunaan narkotika dapat memicu meningkatnya angka kejahatan lainnya, seperti pencurian, pemerkosaan, dan

pembunuhan. Selain itu, Mata rantai peredaran gelap narkotika diduga menjadi sumber pendapatan untuk mendukung kegiatan terorisme di dunia. Situasi yang sangat mengkhawatirkan ini menjadi masalah dunia yang sangat mendesak

untuk segera diatasi bersama. Republik Indonesia, melalui Presiden keduanya telah menyatakan bahwa Indonesia berada pada kondisi Darurat Narkoba sejak tahun 1971. Pernyataan ini bukan tanpa penyebab, berdasarkan data temuan yang ada bahwa Indonesia saat ini tidak hanya sebagai tempat transit, tetapi sudah menjadi pasar narkotika terbesar di Asia (Depkes, 2017).

Berdasarkan data penelitian pada kelompok pelajar usia 17-18 tahun di Swedia dan Italia, menunjukkan angka penyalahgunaan narkoba sekitar 15% dan 43%. Berikutnya data di Inggris tahun 2006, menunjukkan 17% responden pernah menyalahgunakan narkoba pada kelompok pelajar usia 11-15 tahun. Lanjut data dari Kanada tahun 2007 menunjukkan 25,6% responden pernah menyalahgunakan narkoba pada kelompok usia dibawah 18 tahun. Sementara itu, di USA tahun 2002 sampai dengan 2013, Angka penyalahgunaan narkotika kelompok usia sekolah kelas X dan kelas XII jumlahnya melebihi populasi umum dengan usia di atas 12 tahun. Prevalensi pada pelajar kelas X sebesar 29,8% dan pada kelas XII mencapai 36,4% pada tahun 2013 sedangkan populasi umum sebesar 12,6%. Sehingga dapat dikatakan angka prevalensi pada pelajar kelas X dan XII jumlahnya 3 kali lipat dibanding prevalensi ganja pada populasi umum (UNODC, 2015).

Data di Kawasan Asia Tenggara menunjukan peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba pada tahun 2010-2014. Kemenkes Thailand pada tahun 2012 mengumumkan adanya peningkatan jumlah pengguna narkoba di negaranya sebanyak

tiga kali lipat dalam kurun waktu 2007-2011, yaitu dari 500.000 jiwa menjadi 1,4 juta jiwa. Sementara itu, pada tahun 2012, Badan Obat-obatan Berbahaya Filipina menyatakan bahwa 1,7 juta warga Filipina adalah pengguna narkoba. Berdasarkan data tersebut, telah terjadi peningkatan jumlah pengguna sebanyak 200.000 jiwa dalam kurun waktu dua tahun. Jumlah pengguna narkoba pada tahun 2012 di Vietnam diperkirakan mencapai lebih dari 171.000 jiwa, mengalami peningkatan sebesar 12.900 jiwa dalam kurun waktu satu tahun. Jumlah pengguna narkoba di Laos mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 63.000 menjadi 7.700 jiwa. Beberapa data tersebut adalah data yang menunjukkan peningkatan pengguna narkoba yang signifikan di Asia tenggara. Hanya Brunei Darussalam³² adalah satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang belum memiliki data resmi mengenai jumlah pengguna narkoba (AIPA, 2014).

Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia tahun 2010 terkait angka kasus peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan jumlah sebanyak 17.384 kasus dengan jumlah tersangka sebesar 23.900 orang.⁴³ Berturut-turut pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 angka kasus narkoba terus mengalami peningkatan sebanyak 19.045 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 25.154 orang, 18.977 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 25.122 orang, 21.119 kasus dengan total 28.543 tersangka; 22.750 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 30.496 orang (Bareskrim POLRI, 2015).

Berdasarkan data yang ada mengenai pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2009 terjadi peningkatan pada SD sebanyak 12,40% atau 4.763 pelajar, pada SLTP sebanyak 21,67% atau 8.322 pelajar, pada tingkat SLTA/SMA sebanyak 63,34% atau 24.326 pelajar dan pada Perguruan Tinggi sebanyak 2,58% atau 992. Dari data tersebut peningkatan paling pesat terjadi pada tingkat SLTA/SMA dengan presentase 63,34% atau 24.326 pelajar (BNN,2016).

Jumlah pengguna narkoba dalam setahun pakai tertinggi di Indonesia adalah Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 2,6% dari jumlah penduduk di Jakarta atau 6,8 juta orang, lalu di urutan kedua berada di Jawa Timur dengan persentase 3,8% dari jumlah penduduk 4,2 juta orang.

Peredaran narkoba di Jawa Timur adalah yang terbesar ke dua dengan prevalensi mencapai 4,2 juta dari jumlah penduduk yang mencapai 40 juta jiwa. Peredaran narkoba di Jawa Timur juga telah menyebar dan menyasar tidak hanya orang dewasa melainkan juga pada anak-anak. Berdasarkan sisi kewilayahan, narkoba juga tak hanya merambah perkotaan melainkan juga sampai ke pedesaan. Jika dirangking pasar peredaran narkoba pada remaja di Jatim saat ini menempatkan Surabaya sebagai peringkat pertama dengan jumlah 101 pelajar. Hal itu berdasar jumlah pengguna narkoba di Kota Pahlawan yang tertinggi di antara daerah lain di Jatim. Setelah Surabaya, pasar empuk narkoba berikutnya adalah Malang dengan jumlah 87 pelajar dan Kediri dengan jumlah 48 pelajar (BNNP Jatim, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa jumlah pelajar yang terkena narkoba di Kabupaten Malang 87 pelajar pada tahun 2017 dengan jumlah penyalahguna wanita sejumlah 53 pelajar laki-laki dan 34 pelajar perempuan. Berdasarkan data tahun 2017 tersebut 25% terjadi pada pelajar SMP dan 75% sisanya terjadi pada pelajar SMA. Jumlah penyalahguna terbesar berada di kecamatan Kepanjen dengan jumlah 19 pelajar penyalahguna narkoba, lalu disusul dengan kecamatan Pakis dengan jumlah 15 pelajar dan Kecamatan Pakisaji dengan jumlah 13 pelajar. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh BNN Kabupaten Malang adalah dengan mendorong stakeholders untuk lebih berperan dalam upaya P4GN, bekerjasama dengan seluruh elemen masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba disekolah (Dinas pendidikan, IPNU, IPPNU, Guru dan organisasi kemasyarakatan lainnya), MOU dengan beberapa sekolah untuk membentuk sekolah bersih narkoba, membentuk kader atau relawan, duta anti narkoba di setiap sekolah dan melakukan sosialisasi bahaya narkoba dan upaya pencegahannya (BNN Kab Malang, 2017).

Menurut WHO tahun 2015 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Berdasarkan perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Akan tetapi, jika masa

remaja diasosiasikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa tersebut dapat dikatakan sebagai periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain mengalami kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami beberapa tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun karakter, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (Lembaga Demografi, 2017).

Pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja di Indonesia sangat berpengaruh tidak hanya bagi kelompok remaja itu sendiri tetapi juga berpengaruh bagi seluruh penduduk bangsa. Hal ini karena jumlah dan proporsi remaja di Indonesia cukup besar, data proyeksi penduduk tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa (25% persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia). Selain itu tidak hanya berpengaruh pada masa sekarang tetapi juga masa depan karena remaja merupakan generasi penerus bangsa. (Bareskrim, 2018).

Salah satu upaya pemerintah dalam memerangi narkoba adalah dengan adanya program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan peredaran Gelap narkoba). Merupakan upaya sistematis pemerintah dalam memberantas penyalahgunaan narkoba berdasarkan data yang tepat dan akurat, dengan serangkaian perencanaan yang efektif dan efisien melalui tindakan pencegah, perlindungan dan penyelamatan warga negara. Pemerintah dalam upaya tersebut, mendorong satgas di instansi pemerintah menjadi

pelaku P4GN secara mandiri. BNN mengkoordinasikan secara terpadu dari semua instansi, dari departemen maupun non departemen. Dalam hal dukungan pemerintah memberikan dukungan pada setiap kegiatan P4GN yang dilaksanakan oleh seluruh anggota BNN yang diberikan dalam bentuk dukungan pencegahan, diberikan secara terpadu oleh seluruh anggota BNN yang termasuk komunitas pencegahan. Seperti : Depkes, Depsos, Diknas, Kominfo, dan lain- lain. Dan dalam hal dukungan penegakan hukum, diberikan secara terpadu oleh anggota BNN yang termasuk komunitas penegakan hukum. Seperti: BPOM, Bea Gukai, Imigrasi, Dit IV Narkoba/KT Bareskrim Polri, dan lain- lain (Tampubolon, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah salah satu peran perawat sebagai pendidik dan peran BNN sebagai lembaga non kementerian yang bergerak dalam bidang narkoba. Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan siswa di Madrasah Aliyah Swasta X wilayah Kepanjen terhadap narkoba.

METODE PENELITIAN / METHODS

Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data independen dan dependen sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Kepanjen pada tanggal 16 April – 31 Mei 2018. Dalam penelitian ini diambil dengan

teknik *Non Random* (*Non Probability*) *Sampling* atau yang biasa disebut dengan pengambilan sampel bukan secara acak tetapi yang didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Dalam teknik *Non Random*, teknik yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika populasi kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Isi kuisisioner dibagi dalam 3 sub variabel pengetahuan, yaitu: Bahaya Narkoba (10 soal), Penggolongan Narkoba (3soal), Efek timbul dari penyalahgunaan Narkoba (12 Soal). 25 soal pertanyaan di dapatkan dari hasil uji validitas dengan nilai di atas nilai *r* table. *r*-tabel adalah 0,444. Dari hasil uji reliabilitas nilai *alpha cronbachs* sebesar 0.868. Angket dinyatakan reliabel atau konsisten pada keseluruhan item baik pada angket harapan (*expectation*) maupun angket kenyataan (*performance*) dengan predikat sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian pada 54 responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba sebanyak 33 siswa (61,1%), siswa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 siswa (20,4%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 siswa (18,5%).

TABEL 1. : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Narkoba

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	10	18,5 %
2	Cukup	11	20,4 %
3	Baik	33	61,1 %

Total	54	100 %
-------	----	-------

Sumber : Data primer, Mei 2018

Adapun konten yang ada dalam kuesioner yang dijadikan alat ukur pengetahuan siswa tersebut berupa bahaya yang terjadi pada seseorang yang menyalahgunakan narkoba. Meliputi bahaya narkoba terhadap perubahan fisiologis tubuh, perubahan sikap ataupun perilaku.

Faktor pendidikan formal (sekolah) akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan harapan semakin tinggi pendidikan yang diterima maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi tidak selalu seseorang yang berpendidikan rendah akan berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Dewi & Wawan, 2010).

Habitual, adiktif dan toleran adalah 3 sifat sangat berbahaya yang terkandung di dalam narkoba. Habitual merupakan sifat yang akan membuat penggunaannya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga menuntun penggunaannya untuk selalu mencari dan rindu untuk terus menggunakan. Adiktif merupakan sifat yang akan membuat penggunaannya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Penghentian atau pengurangan penggunaan akan menimbulkan sindrom “putus zat” (*withdrawal syndrome*) berupa rasa sakit luar biasa (sakaw).

Pengguna yang mengalami sakaw biasanya mengatasi rasa sakitnya melalui 2 cara yaitu dengan mengonsumsi kembali jenis Narkoba yang sama atau dengan melukai dirinya sendiri untuk dapat menghisap darahnya sendiri dengan harapan mendapatkan sisa narkoba yang keluar dari darahnya. Pengguna yang telah sampai pada tahap ini sering disebut *junkies* / pematik / pecandu. Bila sedang memakai Narkoba orang tersebut nampak normal, akan tetapi bila sedang tidak memakai akan nampak gelisah, lesu, pemalu, tidak fit dan tidak percaya diri (Partodiharjo, 2008).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) yang mengatakan bahwa kebanyakan responden memiliki pengetahuan tinggi terhadap narkoba sebesar 85 orang (59%), karena di SMK Negeri 2 Sragen sering diadakan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Sedangkan pada penelitian ini responden hanya mendapatkan sosialisasi tentang narkoba pada saat orientasi sekolah saja. Hal ini sesuai dengan data yang didapat bahwasanya mayoritas responden hanya mendapatkan informasi tentang narkoba dari TV/Radio dengan jumlah 49 siswa atau 90,75 dan Koran/majalah dengan jumlah 5 siswa atau 9,3%.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Jenis Narkoba

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	23	42,6 %
2	Cukup	13	24,1 %
3	Baik	18	33,3 %
Total		54	100 %

Sumber : Data primer, Mei 2018

Dalam hal ini siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang jenis narkoba, yang meliputi perbedaan antara narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswa tentang jenis narkoba adalah karena kurang aktifnya peran dari Stakeholder khususnya di bidang narkoba baik dalam hal sosialisasi berkala tentang pengetahuan narkoba yang meliputi jenis narkoba dan efek yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba maupun keaktifan peran siswa dalam pergerakan di bidang narkoba. Dimana menurut Budiman & Riyanto (2013) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, informasi/ media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman, 2013).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrial (2015) yang mengatakan bahwa sebagian responden berpengetahuan kurang tentang jenis-jenis narkoba yaitu sebanyak 62 orang (48,1%).

Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena perbedaan usia responden. Pada penelitian Syahrial (2015) diketahui bahwa mayoritas responden berusia 19 tahun dengan jumlah 42 responden dan persentase 48,2%, sedangkan pada

penelitian ini mayoritas responden berusia 17 tahun dengan jumlah 25 responden dan persentase 46,3%. Hal ini di perkuat dengan teori dari Hendra (2008) bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya.

57

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Efek yang di timbulkan dari Penyalahgunaan Narkoba

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	29	53,7 %
2	Cukup	23	42,6 %
3	Baik	2	3,7 %
Total		54	100 %

Sumber : Data primer, Mei 2018

Adapun pertanyaan yang dijadikan tolak ukur siswa tentang pengetahuan efek narkoba adalah perubahan, hasil, atau konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan siswa tentang narkoba dipengaruhi beberapa factor salah satunya adalah lingkungan. Menurut data yang diperoleh sebagian besar siswa berdomisili di rumah dan sebagian kecil lainnya dipondok pesantren.

Remaja yang tinggal dipondok pesantren cenderung mempunyai kematangan sosial yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang tinggal di rumah bersama orangtua karena di pondok pesantren siswa remaja dididik untuk menjadi anak yang mampu disiplin dan mandiri, bertanggung jawab untuk mengurus keperluan

sendiri tanpa menggantungkan orang lain. (Gunarsa, 2009).

41

Menurut Rice, masa remaja adalah masa peralihan, dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Terdapat dua faktor penting yang berpengaruh pada masa tersebut untuk dapat mengendalikan diri diantaranya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu perubahan lingkungan. Sedangkan faktor internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period). (Gunarsa, 2008). Terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour) disebabkan oleh peran penting pengetahuan (kognitif). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diketahui tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan, 2010).

14

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahril (2015) yang mengatakan bahwa sebagian responden berpengetahuan cukup tentang efek pemakaian narkoba yaitu sebanyak 47 orang (36,4%). Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang narkoba disebabkan oleh faktor tempat tinggal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian siswa bertempat tinggal di rumah kontrakan (kos) yaitu sebanyak 46 orang dan persentase 52,6%, sehingga keluarga sulit mengontrol perilaku anaknya. Sedangkan pada penelitian ini sebagian besar siswa bertempat tinggal di rumah dengan

jumlah 42 siswa atau 77,8%. Hal ini di perkuat dengan teori dari Hendra (2008) bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal – hal yang baik dan juga hal – hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang narkoba. Adapun gambaran pengetahuan yang dimaksud meliputi bahaya penggunaan narkoba, jenis narkoba dan efek yang timbul dari penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY

AIPA. 2014. *ASEAN Drug Report*.
<http://www.aipasecretariat.org/>. Diakses pada hari
 Minggu 4 Maret 2018.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Asni M., Rahma & Sarakhe, Mukhsen. 2013. *Faktor Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja di SMA K. W. XX 1 Makassar*. JURNAL MKMI, September 2013, hal 190-196.

Bareskrim POLRI. 2015. *Pertumbuhan Remaja Indonesia 25 Persen dari Jumlah Penduduk*.
<http://bareskrim.com/2015/05/21/pertumbuhan-remaja-indonesia-25-persen-dari-jumlah-penduduk/>. Diakses pada hari Minggu 4 Maret 2018.

BNN & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. 2016. *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Budiman, Agus & Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI

DEPKES. 2017. *Hari Anti Narkotika Internasional 2017*.
<http://www.depkes.go.id/article/view/17071400002/hari-anti-narkotika-internasional-hani-2017.html>. Diakses pada tanggal hari Jumat 02 Maret 2018.

Dewi, Hariana Eka, 2012. *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Gunarsa, S.D. (2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hendra, AW. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*, Jakarta : Pustaka Sinar. Harapan

Hidayati, Putri Eka. 2012. *Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMK Negeri 2 Sragen Kabupaten Sragen*. GASTER, Vol. 9, No. 1 Februari 2012.

Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.

Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan Cetakan 2*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2013.

Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmaya, Alya. 2016. *Penyalahgunaan Narkotika di Remaja (Studi Kasus 2 Siswa di MAN 2 Bima)*. Bima: Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Volume 2 Nomor 1 Juni 2016. Hal 26-32 p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518.

17

Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.

Partodiharjo, Subagyo. (2008). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi.

Prisaria, Nurisika. 2012. *Hub pengetahuan & lingkungan sosial terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan narkotika pada siswa SMAN 1 jepara*. *Jurnal Mridia Medika Muda*.

26

Rohana. (2009). *Kearifan Lokal Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Janggolan Banyumas*. Volume 2, Nomor 1, Oktober.

2

Sa'id, M. A. (2015). *Mendidik remaja nakal: panduan praktis seni mendidik dan berinteraksi dengan remaja*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

46

Sani, F. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.

15

Santrock, J.W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga.

13

Santrock. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.

35

Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

55

ingsih, I.. 2011. *Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2). Januari 2011. PP: 100-106. (Online) 31 Agustus 2015.

5

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Surbakti, E. B. 2008. *Awas Tayangan Televisi: Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

50

Swarjana, I.K. 2016. *Statistik Kesehatan*. (A. Ari, Ed.). Yogyakarta: ANDI.

24

Swarjana, I. K. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (I. Nastiti, Ed) (1st ed) Yogyakarta: ANDI.

Syahrial. 2015. *Pengetahuan Siswa Kelas X dan XI Tentang Narkoba di SMKN 1 Bangkinang Tahun 2015*. Pengetahuan Siswa Kelas X dan XI Tentang Narkoba di SMKN 1 Bangkinang Tahun 2015.

Tampubolon, Rina Heni. Gustina. 2015. *Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanggulangan narkotika di kota Samarinda*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. Volume 3 , Nomor 1, 2015 : 139-152.

Tesfaye, Gezahegn., Andualem Derese., and Mitiku, Teshome Hambisa. 2014. *Substance Use and Associated Factors among University Students in Ethiopia: A Cross-Sectional Study*. *Journal of Addiction* Volume 2014, Article ID 969837, 8 pages.

18

UNODC. 2015. *World Drug Report 2015*. Vienna: United Nation Publication.

UNODC. 2015. *World Drug Report 2015*. Vienna: United Nation Publisher.

Wahib, Abdul. 2016. *Pelajar Indonesia anti narkoba*. Jakarta: penerbit erlangga.

6

Wawan & Dewi. 2010. *Teori Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

PENGETAHUAN TENTANG NARKOBA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

1%

2

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

1%

3

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

1%

4

Dina Zakiyyatul Fuadah, Naning Furi Rahayu. "Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2018

Publication

1%

5

journal.unnes.ac.id

Internet Source

1%

6

jurnal.ugm.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Korea National Open University

Student Paper

<1%

8

ejournal.kemsos.go.id

Internet Source

<1 %

9

Jilan Fachirah, Mutiara Indah Sari.

"Relationship between family history of type 2 diabetes mellitus and knowledge, attitude, and practice regarding type 2 diabetes mellitus among medical students", Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 2021

Publication

<1 %

10

Mutia Felina, Nofila Husniati. "PENGARUH PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP FREKUENSI MENYUSU BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH", Jurnal Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

11

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

12

neutronboyszone.blogspot.com

Internet Source

<1 %

13

Uci Ciptiasrini, Robiatul Adawiyah. "Hubungan Promosi Kesehatan, Peran Masyarakat dan Peran Orang Tua terhadap Pencegahan Pedofilia", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2018

Publication

<1 %

14

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

15

www.jbasic.org

Internet Source

<1 %

16

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

17

Ernawati ., Agus Sustiyono, Mulyati .. "The Effectiveness of Ma'tsurat Dhikr in Reducing Blood Sugar Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Dr. Dradjat Prawiranegara Hospital Serang in 2018", KnE Life Sciences, 2019

Publication

<1 %

18

Submitted to Liverpool John Moores University

Student Paper

<1 %

19

Repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

20

Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Student Paper

<1 %

21

Wiwit Nurwidyaningtyas, Siti Kholifah, Aditya Rahma. "Kajian Kelompok Risiko Tinggi: Studi Pendahuluan Pengembangan Model Pengendali Prevalensi Penyakit Kardiovaskular", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014

Publication

<1 %

22	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
25	Rakhmie Rafie, Yusmaidi Yusmaidi, Mira Fitriyani. "HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN PEMAHAMAN PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS PADA TINDAKAN BEDAH DI RUMAH SAKITPERTAMINA BINTANG AMIN (RSPBA) BANDAR LAMPUNG BULAN MARET 2015", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019 Publication	<1 %
26	bhl-jurnal.or.id Internet Source	<1 %
27	id.stikes-mataram.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet Source	<1 %
29	jualskripsikedokteran.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %

31	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
32	id.m.wikipedia.org Internet Source	<1 %
33	kandaga.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.scilit.net Internet Source	<1 %
37	youthcenter.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
41	farridalyana.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	ppsdm.bnn.go.id Internet Source	<1 %

43	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
44	bascommetro.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	issuu.com Internet Source	<1 %
46	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnalperawat.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	<1 %
48	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.ukim.mk Internet Source	<1 %
50	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
51	tristawatyagustia.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	www.bknn.or.id Internet Source	<1 %
53	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
54	Febriyanti Utami, Rukiyah Rukiyah, Windi Dwi Andika. "Pengembangan Media Flashcard	<1 %

Berbasis Augmented Reality pada Materi
Mengenal Binatang Laut", Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021

Publication

55

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

56

Desi Indrasari, Christine Wulandari, Afif
Bintoro. "THE DEVELOPMENT PLAN OF NON-
TIMBER FOREST PRODUCTS POTENTIAL BY
SADAR HUTAN LESTARI WANA AGUNG
GROUPS AT REGISTER 22 WAY WAYA
LAMPUNG TENGAH REGENCY", Jurnal Sylva
Lestari, 2017

Publication

<1 %

57

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

58

www.koleksiskripsi.com

Internet Source

<1 %

59

www.portalkaltara.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On